

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan menganalisis ujaran kebencian yang muncul pada kolom komentar akun X (sebelumnya Twitter) @DokterTifa, khususnya pada unggahan tanggal 2 Agustus 2024. Postingan tersebut memicu respons luas dari masyarakat karena mengomentari gaya hidup keluarga Kaesang pangarep dan Erina Gudono di tengah polemik politik mengenai RUU Pilkada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan bentuk ujaran kebencian yang muncul. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi kutipan-kutipan kalimat dari komentar yang mengandung ujaran kebencian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komentar-komentar warganet mengandung berbagai bentuk ujaran kebencian, di antaranya berdasarkan ras, agama, etnis, fisik, jenis kelamin (*gender*) dan status sosial. Beberapa komentar juga mengandung diskriminatif, penghinaan, merendahkan, provokatif hingga pencemaran nama baik. Ujaran kebencian tersebut tidak hanya mencerminkan ketidaksopanan dalam berkomunikasi di media sosial, tetapi juga berpotensi memengaruhi opini publik dan memperkeruh situasi sosial politik yang sedang berkembang. Penelitian ini menekankan pentingnya literasi digital dan kesadaran etika dalam bermedia sosial sebagai upaya pencegahan terhadap penyebaran ujaran kebencian di ruang publik digital.

Kata kunci: ujaran kebencian, media sosial, X (Twitter), dan komentar warganet

ABSTRACT

This research was motivated by an analysis of hate speech that appeared in the comments column of the X account (formerly Twitter) @DokterTifa, especially in the post on August 2 2024. This post triggered a wide response from the public because it commented on the lifestyle of the Kaesang Pangarep and Erina Gudono families in the midst of the political polemic of the Pilkada Bill. This research uses a qualitative descriptive approach, with emerging forms of hate speech. Data was obtained through observation and documentation of comment quotes containing hate speech. The research results show that netizen comments contain various forms of hate speech, including based on race, religion, ethnicity, physique, gender and social status. Some comments also contain discriminatory, insulting, degrading, provocative and even defamatory elements. This hate speech not only reflects impoliteness in communicating on social media, but also has the potential to influence public opinion and worsen the developing socio-political situation. This research emphasizes the importance of digital literacy and ethical awareness in using social media as an effort to prevent the spread of hate speech in digital public spaces.

Keywords: *hate speech, social media, X (Twitter), and netizen comments.*